



KEMENTERIAN AGAMA RI
TAHUN 2019



PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI



KELAS
VII

Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Mohon tidak meletakkan buku ini disembarang tempat karena termaktub di dalamnya ayat-ayat Al-Qur'an



PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI



**KELAS
VII**

**SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA (SMP)**

DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
KEMENTERIAN AGAMA RI



Hak Cipta ©2019 pada Kementerian Agama Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang

Disklaimer: Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Agama RI, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan “dokumen hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis melalui email direktorat.pai@kemenag.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama.
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti/ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama. Edisi Revisi - Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2019
xix, 301: ilus ; 75

Untuk SMP Kelas VII

ISBN 978-602-7774-72-8 (Jilid Lengkap)
ISBN 978-602-7774-76-6 (Jilid Lengkap Ebook)
ISBN 978-602-7774-73-5
ISBN 978-602-7774-77-3 (Ebook)
#z:eS_ ZEFgV[VS` BWYS`SdS`
;:z=W WfV[S` 3YS_ SDWgT[1] ;` Va` WdS

I. Judul

Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII SMP

Penulis : Dr. H. Rudi Ahmad Suryadi, M.Ag.
: Sumiyati, S.Ag., M.M.

Penyelaras : Prof. Dr. H. Syahrudin Usman, M.Pd.
Tim Penelaah : Dr. H. Aam Abdussalam, M.Ag.
Konten PAI : Dr. Fadhilah Suralaga, M.Si.
Psikologi Pendidikan Bahasa Indonesia : Atikah Solihah, M.Pd.
Pentashih Al-Quran dan Hadis : Refita, M.A.
Cek Plagiasi : Ulpah Andayani, S.Ag., S.S., M.Hum.
Ilustrasi : Abdullah Ibnu Thalhah, M.Pd.
Desain Layout & Artistik : Muhammad Danil Aufa

Cetakan Ke-1, 2019
Disusun dengan huruf myriad pro, 16 pt

Penerbit:
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI
Lt. VII Gedung Kementerian Agama Jalan Lapangan Banteng Barat No 3-4 Jakarta Pusat 10710
Telp. 021 3811679, 021 34833004. Email: direktorat.pai@kemenag.go.id
Website: <http://http://pai.kemenag.go.id>





BAB VII

INSPIRASI AL-QUR'AN UNTUK KEBAIKAN HIDUP



INSPIRASI AL-QUR'AN UNTUK KEBAIKAN HIDUP





A. TAFAKUR

Bacalah uraian di bawah ini untuk dijadikan renungan!

Perjalanan hidup manusia tidak selamanya sesuai dengan harapan, terkadang ujian datang menghampiri. ketika ujian datang, makasikaplegawa sangat diperlukan.

Masalah dan kesulitan pasti pernah dialami setiap orang. Ujian ini memiliki tingkatan yang berbedabeda. Manusia dituntut untuk mengatasi ujian tersebut. Rasulullah

Saw. memberikan tuntunan yang baik dalam mengatasi setiap permasalahan di antaranya dengan keikhlasan dan kesabaran disertai dengan jiwa pemaaf.

Karakteristik seorang muslim sejati harus berkomitmen dalam mengislamkan akhlak kita masing-masing. Akhlak mulia merupakan tujuan pokok dari risalah Islam sebagaimana yang di tegaskan oleh Rasulullah Saw. Salah satu sifat yang menggambarkan seseorang itu berakhlak islami adalah sifat pemaaf dan sabar.

Kita dapat melihat gambaran sikap betapa sabar dan pemaafnya Rasulullah Saw. dalam sebuah kisah yang menceritakan hubungan antara beliau dengan seorang pengemis buta Yahudi. Pada setiap pagi, beliau menemui pengemis buta dan membawakan makanan serta menyuapinya. Bukan ucapan terima kasih yang beliau dengar dari pengemis buta, tetapi cacianlah yang selalu didengar oleh Rasulullah Saw. Tanpa putus asa, bahkan dengan kesabaran dan sifat pemaafnya, beliau lakukan setiap hari untuk memberi makan dan menyuapi sampai menjelang akhir hayatnya.



Gambar 7.1



KEGIATAN 1

1. Tulislah pertanyaan-pertanyaan yang muncul di benak kalian pada buku tulis atau buku tugas dengan bentuk tabel sebagaimana yang tertera di bawah ini!
2. Serahkan pertanyaan tersebut pada teman di samping kalian untuk dijawab!

No.	Pertanyaan	Jawaban

3. Jawaban dari teman diutarakan kembali kepada kalian!



B. PANTUN ISLAMI

Dengan teman sekelompokmu, perhatikan pantun di bawah ini dan lengkapi bagian pantun yang masih kosong!

Ayah berangkat naik kuda

.....

Bersabarlah wahai anak muda

Niscaya Allah akan bersamamu

Bang Jaja masuk ke kelas

Masuk sendiri jam sebelas

Barang siapa memberi dengan ikhlas

.....

Pergi ke sungai hendak berenang

Berenang sembari mencari ikan

.....

Lebih baik saling memaafkan



KEGIATAN 2

Setelah pantun di atas dilengkapi dan dibaca ulang, bersama dengan teman satu kelompok, tuliskan apa hikmah atau pelajaran dari pantun di atas!



C. TĀLAB AL-'ILM

1. Tilawah



KEGIATAN 3

1. Bacalah Q.S. al-Nisā/4:146, Q.S. al-Baqarah/2:153, dan Q.S. 'Āli 'Imrān/ 3:134 secara berulang-ulang.
2. Temukan hukum bacaan *nun sukūn* dan *tanwīn* pada Q.S. al-Nisā/4:146, dan Q.S. 'Āli 'Imrān/ 3:134!

- a. Q.S. al-Nisā/4: 145-146

إِنَّ الْمُنْفِقِينَ فِي الدَّرَكِ الْأَسْفَلِ مِنَ النَّارِ وَلَنْ تَجِدَ لَهُمْ نَصِيرًا
 إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا وَأَصْلَحُوا وَاعْتَصَمُوا بِاللَّهِ وَأَخْلَصُوا دِينَهُمْ لِلَّهِ فَأُولَٰئِكَ
 مَعَ الْمُؤْمِنِينَ وَسَوْفَ يُؤْتِ اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ أَجْرًا عَظِيمًا

Sungguh, orang-orang munafik itu (ditempatkan) pada tingkatan yang paling bawah dari neraka. Dan kamu tidak akan mendapat seorang penolong pun bagi mereka.

Kecuali orang-orang yang bertobat dan memperbaiki diri dan berpegang teguh pada (agama) Allah dan dengan tulus ikhlas (menjalankan) agama mereka karena Allah. Maka mereka itu bersama-sama orang-orang yang beriman dan kelak Allah akan memberikan pahala yang besar kepada orang-orang yang beriman”.

b. Q.S. al-Baqarah/2:153

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.

c. Q.S. Ali Imran/3:134

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالصَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

(yaitu) orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan.

2. Mengartikan Q.S. al-Nisā/4: 145-146, Q.S. al-Baqarah/2:153, dan Q.S. 'Āli 'Imrān/3:134



KEGIATAN 4

1. Secara berkelompok, isilah arti tiap lafal pada Q.S. al-Nisā/4: 145-146, Q.S. al-Baqarah/2:153, dan Q.S. 'Āli 'Imrān/3:134, seperti pada tabel di bawah ini.
2. Jawaban ditulis di buku tugas dan boleh melihat Al-Qur'an dan Terjemahnya.

a. Mengurai arti lafal pada Q.S. al-Nisā/4: 145-146

Lafal	Arti	Lafal	Arti
إِنَّ الْمُنْفِقِينَ	Sesungguhnya orang-orang munafik itu	وَلَنْ تَجِدَ	Dan kamu tidak akan mendapat
فِي الذَّرَكِ الْأَسْفَلِ	لَهُمْ
مِنَ النَّارِ	نَصِيرًا

Lafal	Arti	Lafal	Arti
إِلَّا الَّذِينَ	kecuali orang-orang yang	لِلَّهِ	karena Allah
تَابُوا	فَأُولَئِكَ
وَأَصْلَحُوا	مَعَ الْمُؤْمِنِينَ
وَاعْتَصَمُوا	وَسَوْفَ يُؤْتِي اللَّهُ
بِاللَّهِ	الْمُؤْمِنِينَ
وَاحْلَصُوا	أَجْرًا
دِينَهُمْ	عَظِيمًا

b. Mengurai arti lafal Q.S. al-Baqarah/2:153

Lafal	Arti	Lafal	Arti
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ	Wahai orang-orang yang	وَالصَّلَاةِ	dan salat
أَمَنُوا	إِنَّ اللَّهَ
اسْتَعِينُوا	مَعَ الصَّابِرِينَ
بِالصَّبْرِ		

c. Mengurai arti lafal Q.S. 'Āli 'Imrān/3: 134

Lafal	Arti	Lafal	Arti
الَّذِينَ	(yaitu) orang yang	وَالْعَافِينَ	dan memaafkan
يُنْفِقُونَ	عَنِ النَّاسِ
فِي السَّرَّاءِ	وَاللَّهِ
وَالضَّرَّاءِ	يُحِبُّ
وَالكَاظِمِينَ	المُحْسِنِينَ
الغَيْظِ		

3. Menerapkan Ilmu Tajwid *Nūn Sukūn* atau *Tanwīn* dan *Mīm Sukūn*

a. Hukum bacaan *Nūn Sukūn* atau *Tanwīn*

Nūn Sukūn atau *Tanwīn* (نْ / نٌ) bertemu dengan huruf-huruf hijaiyyah, hukum bacaannya dapat dibaca *izhār*, *idgām*, *ikhfā* dan *iqāb*. Uraian rinci mengenai hukum bacaan tersebut adalah sebagai berikut:

1) *Izhār*

Izhār berarti 'jelas atau terang'. *Izhār* merupakan bacaan yang jelas pada huruf tertentu, yaitu huruf *hJalqi* (ا ح خ ع غ) yang didahului oleh *Nūn Sukūn* atau *Tanwīn* (نْ / نٌ).

Adapun contohnya sebagai berikut:

أَجْرًا عَظِيمًا وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا

2) *Ikhfā*

Secara bahasa, *ikhfā* berarti 'tidak jelas atau menyamarkan'. *Ikhfā* merupakan bacaan yang samar pada huruf-huruf tertentu, yaitu

ت ث ج د ذ س ش ص ض ط ظ ف ق ك

Jika *Nūn Sukūn* atau *Tanwīn* (نْ / نٌ) bertemu dengan huruf-huruf tersebut, maka dibaca samar.

Adapun contohnya sebagai berikut

وَلَنْ تَجِدَ وَالْأَنْفُسِ

3) *Idgām*

Idgām berarti memasukkan atau melebur. Dalam ilmu tajwid, hukum bacaan *idgām* adalah meleburkan atau memasukkan suara *Nūn Sukūn* atau *Tanwīn* (نْ / نٌ) pada huruf-huruf tertentu. Huruf-huruf yang dilebur tersebut dijelaskan pada bagian hukum bacaan *idgām*.

Hukum bacaan *idgām* dibagi 2 yaitu *Idgām Bigunnah* dan *Idgām Bilāgunnah*.

a) *Idgām Bigunnah*.

Bacaan *idgām* ini adalah meleburkan atau memasukkan suara *nūn sukūn* atau *tanwīn* (نْ / ءِ) disertai dengan dengung pada salah satu huruf yang empat, yaitu ن م و ي.

Adapun contohnya sebagai berikut.

وَنَقِصِّ مِّنْ بِشِيءٍ مِّنْ لِّمَنِ يُقْتَلُ أَضْعَافًا مُّضْعَفَةً

b) *Idgām Bilāgunnah*

Bacaan *idgām* ini adalah meleburkan atau memasukkan suara *nūn sukūn* atau *tanwīn* (نْ / ءِ) tanpa dengung pada huruf *lām* dan *rā* (ل ر).

وَلَكِنْ لَا تَشْعُرُونَ مِنْ رَبِّهِمْ

4) *Iqlāb*

Iqlāb berarti 'menukar atau mengganti'. Hukum bacaan *iqlāb* adalah menyuarakan atau mengubah suara *nūn sukūn* atau *tanwīn* (نْ / ءِ) menjadi suara *mīm* (م) apabila bertemu dengan huruf *bā* (ب). *Iqlāb* dibaca mendengung dengan merapatkan dua bibir. Adapun contohnya sebagai berikut:

صُمُّ بَكْمٍ مِنْ بَعْدِهِمْ

b. Hukum bacaan *Mīm Sukūn*.

Hukum bacaan ini adalah apabila *mīm sukūn* (م) bertemu dengan huruf hijaiyyah. Hukum bacaan ini terbagi menjadi tiga, yaitu *ikhfā syafawi*, *izhār syafawi*, dan *idgām mutamāsilain* atau *idgām mīmi*. Berikut adalah penjelasan rincinya.

1) *Ikhfā' Syafawi*

Hukum bacaan ini merupakan *mīm sukūn* (م) bertemu dengan *ba* (ب) dengan membunyikan samar-samar di bibir disertai dengungan. Adapun contohnya sebagai berikut.

فَأَخَذْنَهُمْ بِمَا
وَلَدَّبَلُونَكُمْ بِشَيْءٍ

2) *Izhār Syafawi*

Izhār Syafawi adalah membaca dengan jelas di bibir dengan mulut tertutup. Hal ini dilakukan apabila *mīm sukūn* (مْ) bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah selain *mīm* (م) dan *bā* (ب). Adapun contohnya sebagai berikut.

مَا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ أَذْكَرَكُمْ وَأَشْكُرُ وَالِي

3) *Idgām Mutamāsilain (idgām mīmi)*

Idgām mutamāsilain disebut juga *idgām mitslain* atau *idgām mīmi*. Hukum bacaan ini yaitu apabila *mīm sukūn* (مْ) bertemu dengan *mīm* (م). Pembacaannya adalah dengan cara menyuarakan *mīm* (م) rangkap atau di-*tasydid*-kan dengan mendengung. Adapun contohnya sebagai berikut.

لَهُمْ مِمَّا يَكْسِبُونَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ

Untuk mengasah kemampuan kalian dalam memahami penerapan *Nūn Sukūn* atau *Tanwīn* dan *Mīm Sukūn*, isi bagan berikut.



KEGIATAN 5

1. Secara berkelompok, tulislah contoh lafal yang mengandung hukum bacaan *Nūn Sukūn* atau *Tanwīn* serta *Mīm Sukūn* sebagaimana bagan di bawah ini pada buku tugasmu.
2. Untuk menjawabnya, kalian boleh membuka buku Juz 'Amma.

Nūn Sukūn atau
Tanwīn (نْ / نٌ / نٍ)

Contoh hukum bacaan *Izhār* :

.....

Contoh hukum bacaan *Ikhfā'* :

.....

Contoh hukum bacaan *Idgām*
Bigunnah :

Contoh hukum bacaan *Idgām*
Biāgunnah :

Contoh hukum bacaan *Iqlāb* :

.....

Mīm Sukūn (مْ)

Contoh hukum bacaan *Ikhfā' Syafawi* :

.....

Contoh hukum bacaan *Izhār Syafawi* :

.....

Contoh hukum bacaan *Idgām*
Mutamāšilain (idgām mīmi) :

.....

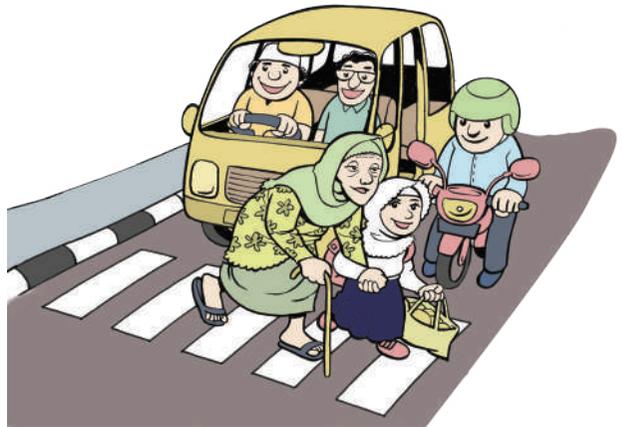
4. Memahami Isi Kandungan Q.S. al-Nisā/4: 145- 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. 'Āli 'Imrān/3: 134 dan Hadis tentang Ikhlas, Sabar, dan Pemaaf

a. Q.S. al-Nisā/4: 145- 146

Kedua ayat ini menjelaskan tentang pengecualian dari orang-orang yang memiliki perilaku munafik. Mereka adalah orang-orang yang bertobat, memperbaiki diri, mengikuti ajaran Allah Sawt, serta berbuat tulus dalam menjalankan perintah-Nya.

Niat yang tulus mendorong keikhlasan. Hal ini dianggap penting bagi seseorang untuk mencapai derajat mukhlisin, yaitu orang-orang yang ikhlas.

Perbuatan baik diawali dengan niat yang baik. Ketulusan dalam melakukan perbuatan mendorong pada perilaku ikhlas. Sebaliknya, perbuatan akan dianggap sia-sia apabila tidak dilandasi oleh niat yang tulus.



Gambar 7.2

Keikhlasan karena Allah Swt. mendorong hati menjadi lebih tenteram. Kita pun tidak merasa terbebani serta akan mendapatkan pahala terhadap perbuatan yang dilakukan.

Apakah kalian dapat berbuat ikhlas? Semoga kita diberi petunjuk untuk dapat melakukannya.

b. Q.S. al-Baqarah/2: 153

Ayat ini menjelaskan bahwa orang-orang yang sabar selalu disertai oleh Allah Swt. Kesabaran menjadi pengendali diri untuk tetap istikamah dalam melakukan perbuatan.

Kesabaran dapat dimaknai menahan diri dari kesusahan. Begitu pula, kesabaran diarahkan untuk menahan lisan atau anggota badan dari perkataan dan perbuatan yang tidak baik juga menahan diri dari kemalasan.



Gambar 7.3

Kesabaran menimbulkan dampak positif bagi diri. Manusia yang sabar akan

berlapang dada ketika menghadapi musibah dan kesulitan. Ia akan tetap istikamah dalam memperjuangkan kebenaran. Sikap dinamis dan optimis yang terkandung dalam kesabaran akan mengantarkan kebermaknaan dalam meraih masa depan. Melalui ayat ini pula, Allah Swt. mendorong manusia untuk dapat mengatasi permasalahan hidup dengan saling membantu antar sesama.

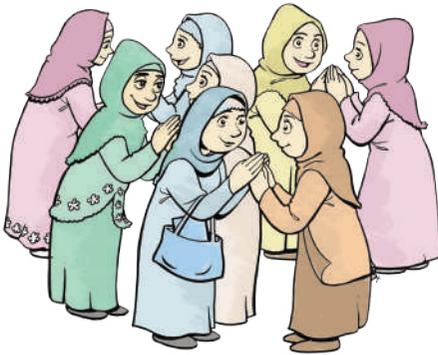
Allah Swt. memerintahkan agar kita memohon pertolongan kepada-Nya dengan senantiasa mengedepankan sikap sabar dan menjaga salat dengan istikamah. Kedua hal ini merupakan sarana meminta tolong yang terbaik ketika menghadapi berbagai kesulitan. Rasulullah Saw. telah memberi contoh yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu perwujudan sikap sabar adalah dalam menjalankan perintah-perintah Allah Swt. Beban berat yang ditanggungnya akan terasa ringan jika diiringi dengan sabar dan salat.

c. Kandungan Q.S. 'Āli 'Imrān/3:134

Salah satu ciri orang yang bertakwa pada ayat ini adalah pemaaf. Kita dituntut untuk meminta maaf dan saling memaafkan sebagaimana dianjurkan oleh Rasulullah Saw.

Sikap suka memaafkan orang lain adalah pemaaf. Sikap ini



Gambar 7.4

disertai dengan tidak ada rasa benci sedikit pun dan tidak ada keinginan untuk membalas.

Manusia tidak luput dari kesalahan. Ia merupakan salah satu fitrah yang ada pada dirinya. Dalam hal ini, Rasulullah Saw. bersabda, "Setiap manusia pernah melakukan kesalahan dan

sebaik-baik pelaku kesalahan itu adalah orang yang segera bertobat kepada Allah Swt."(H.R. Muslim).

Hadis ini menegaskan bahwa orang yang baik bukan orang yang tidak pernah salah. Hal itu mustahil. Manusia yang terpelihara dari kesalahan (*ma'sūm*) adalah Rasulullah Saw. Islam memandang manusia yang baik adalah mereka yang sadar akan kesalahan dan bertobat kepada-Nya.

Memaafkan kesalahan orang lain yang menyakiti merupakan perbuatan mulia. Memaafkan itu lebih utama dari sekadar menahan amarah. Memaafkan berarti tidak ingin membalas dan tetap berbuat baik pada yang berbuat jahat. Seseorang yang memiliki sikap pemaaf hanya mengharapkan pahala di sisi Allah Swt., bukan balasan dari manusia.



KEGIATAN 6

1. Bersama dengan teman satu kelompok, diskusikan makna Q.S. al-Nisā/4: 145-146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. 'Āli 'Imrān/3: 134!
2. Tulislah pada buku tugas, apa pelajaran yang diambil dari Q.S. al-Nisā/4: 145-146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. 'Āli 'Imrān/3: 134!

5. Pesan Nabi Muhammad Saw. untuk Berperilaku Ikhlas, Sabar, dan Pemaaf

Allah Swt. memuji orang-orang yang melakukan sesuatu yang didasari dengan niat ikhlas. Sebagai muslim, kita didorong untuk berbuat kebajikan dan menolong orang lain. Kita juga dituntut untuk tidak berharap balasan dan ucapan terimakasih dari orang lain melainkan berharap akan balasan dari Allah Swt. Rasulullah Saw. bersabda sebagai berikut.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Dari *Abū Hurairah* r.a, ia berkata Nabi Muhamamd Saw. telah bersabda, "Sesungguhnya Allah Swt tidak memandang kepada rupa kalian, juga tidak kepada harta kalian, akan tetapi Dia melihat kepada hati dan amal kalian". (H.R. Muslim)

Hadis di atas mempunyai makna bahwa seseorang yang melakukan perbuatan dengan ikhlas dan beramal karena Allah Swt. akan mendapatkan pahala dari Allah Swt., selamat dunia dan akhirat, serta diberikan kemudahan dalam menghadapi kesulitan dan kesusahan serta musibah yang menyimpannya. Sebagai contoh adalah kisah Nabi Yusuf a.s. yang selamat dari godaan seorang wanita yang akan menjerumuskannya pada perzinaan karena pertolongan Allah Swt.

Untuk menjadi orang yang ikhlas tidak mudah, diperlukan keteguhan hati untuk melakukannya. Di antara upaya untuk menjadi orang yang ikhlas adalah belajar menuntut ilmu yang bermanfaat, berteman dengan orang-orang saleh, membaca *sīrah* (perjalanan hidup) orang-orang yang berbuat ikhlas, bersungguh-sungguh melawan hawa nafsu, berdo'a, serta memohon pertolongan kepada Allah Swt.

Selain ikhlas, kita juga harus mempunyai sifat sabar dalam menghadapi cobaan. Boleh jadi, cobaan itu menimpa langsung pada dirimu, ayah ibumu, saudaramu, ataupun anggota keluargamu yang lain. Allah Swt. menurunkan cobaan untuk menguji seberapa tinggi tingkat keimanan juga kesabaran seseorang. Apakah kamu akan marah-marah dan putus asa serta tidak rida terhadap takdir Allah Swt.?

Sabar menghadapi sakit, menguasai diri saat khawatir dan emosi, dan menahan lidah agar tidak mengeluh merupakan bekal bagi orang mukmin dalam perjalanan hidupnya di dunia. Sabar dalam hal ini termasuk dari sebagian iman, sama seperti kedudukan kepala bagi badan.

Tidak ada iman bagi orang yang tidak sabar, sebagaimana badan yang tidak ada artinya tanpa kepala. 'Ali bin Abi Talib berkata sebagai berikut.

الصَّبْرُ مِنَ الْإِيمَانِ بِمَنْزِلَةِ الرَّأْسِ مِنَ الْجَسَدِ

“Sabar adalah bagian dari iman sebagaimana kepala bagian dari tubuh”.

Kehidupan yang paling baik ialah jika kita dapat menjalaninya dengan berbekal kesabaran. Sabar artinya menahan diri dalam menghadapi cobaan dari Allah Swt. Hidup ini tidak lepas dari kenyataan bahwa setiap orang bisa saja mendapatkan nikmat dan cobaan dalam menjalani kehidupan di dunia.

Selain mempunyai sifat ikhlas dan sabar seorang muslim harus



Gambar 7.5

mempunyai sifat pemaaf. Memaafkan kesalahan orang sering kali dianggap sebagai sikap lemah dan bentuk kehinaan, padahal justru sebaliknya.

Bila orang membalas kejahatan yang dilakukan seseorang kepadanya, sejatinya di mata manusia tidak

ada keutamaannya. Tapi ketika dia memaafkan padahal mampu untuk membalasnya, dia mulia di hadapan Allah Swt. dan manusia.

Seseorang yang disakiti oleh orang lain dan bersabar atasnya serta memaafkannya padahal dia mampu membalasnya, sikap seperti ini sangat terpuji. Nabi Muhammad Saw. bersabda sebagai berikut.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ”صِلْ مَنْ قَطَعَكَ، وَاعْفُ عَمَّنْ ظَلَمَكَ (رَوَاهُ الْبَيْهَقِيُّ)

Dari Anas bin Malik, ia berkata Rasulullah Saw. bersabda, “Sambunglah tali silaturahmi kepada orang yang telah memutuskanmu dan maafkanlah orang-orang yang menzalimimu”. (H.R. al-Baihaqi)

Memaafkan kesalahan merupakan salah satu akhlak yang diajarkan oleh Rasulullah Saw. yang terpancar secara jelas dari pribadinya menghadapi cobaan, rintangan, dan hinaan orang lain. Rasulullah Saw. memaafkannya, bahkan berbuat kebajikan kepada orang-orang yang mencelakainya. Hal ini menyebabkan orang itu merasa malu atas perbuatan yang telah ia lakukan.

6. Hafalan Q.S. al-Nisā/4:145-146, Q.S. al-Baqarah /2:153, dan Q.S. ‘Āli ‘Imrān/3:134



KEGIATAN 7

1. Hafalkan Q.S. al-Nisā/4:145-146, Q.S. al-Baqarah/2:153, dan Q.S. ‘Āli ‘Imrān/3:134 serta hadis terkait bersama dengan teman sebangkumu!
2. Di hadapan guru, tunjukkan hafalanmu dan mintalah penilaian dari Bapak/ibu guru!
3. Tugas Individu:
Cari hadis yang berhubungan dengan ikhlas, sabar, dan pemaaf selain hadis di atas! Jawaban ditulis lengkap dengan *syakal* pada kertas yang disediakan oleh guru.

Sebagai pelajar yang baik, kalian harus berusaha untuk terbiasa membaca Al-Qur'an setiap hari. Setelah kalian dapat membaca dan memahami isi kandungan ketiga surat tersebut dengan lancar, kalian harus bisa menunjukkan hafalan ketiga surat tersebut dengan baik dan benar ke bapak/ibu gurumu.

7. Perilaku yang Sesuai dengan Kandungan Q.S. al-Nisā /4: 145-146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. 'Āli 'Imrān /3: 134 dan Hadis Terkait

- a. Contoh perilaku ikhlas yang terkait dengan Q.S. al-Nisā/ 4: 145-146 sebagai pengamalan kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut.
 - 1) Berhati-hati dalam berbuat atau berperilaku.
 - 2) Beribadah dengan niat karena Allah Swt.
 - 3) Menolong sesama muslim karena Allah Swt.
 - 4) Menjauhkan diri dari sifat riya.
 - 5) Gemar melakukan perbuatan terpuji
- b. Contoh perilaku sabar yang terkait dengan Q.S. al-Baqarah/2:153 yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut.
 - 1) Sabar dalam menjalankan perintah Allah Swt., contohnya menyegerakan pergi ke masjid ketika mendengar azan dikumandangkan, serta menghormati dan patuh kepada nasehat orang tua dan bapak/ibu guru.
 - 2) Sabar dalam untuk menghindari perilaku maksiat, contohnya menolak dan berusaha menghindar dari teman-teman yang mengajak membolos dan tawuran.
 - 3) Sabar dalam menerima dan menghadapi musibah contohnya tidak putus asa ketika sakit, berusaha untuk mencari obat dan berdoa agar diberikan kesembuhan, dan tidak menyalahkan siapapun ketika terkena musibah.

c. Contoh perilaku pemaaf yang terkait dengan Q.S. 'Āli 'Imrān/3: 134 sebagai pengamalan kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut.

- 1) Menghindari perilaku sombong.
- 2) Meminta maaf atas kesalahan yang telah diperbuat.
- 3) Memaafkan kesalahan orang lain dan tidak memendam rasa benci dalam hati.

D. USWATUN HASANAH

Bacalah kisah di bawah ini!

Keikhlasan Berbuah Kebahagiaan

Keadaan lapar sangat melilit badanku. Sesuatu yang dapat menghilangkannya tidak aku temukan. Tiba-tiba, di hadapanku terdapat kantong sutera dengan ikatan kaos kaki. Aku membukanya. Ternyata, di dalamnya ada sebuah kalung permata yang sangat indah. Aku belum pernah melihat permata seperti itu.

Aku keluar rumah. Saat itu ada seorang laki-laki tua berteriak mencari kantong sutera yang hilang. Dia memegang sebuah kantong kain berisi lima ratus dinar.

“Uang ini untuk orang yang mengembalikan kantongku”, tuturnya. Dalam diri aku berkata, “Aku sedang butuh sesuatu. Rasa lapar terus melilit perutku. Uang itu dapat memenuhi kebutuhanku dengan mengembalikan kepada pemiliknya”.

Laki-laki tua itu kuajak ke rumah. Dia diminta untuk menjelaskan ciri-ciri kantong sutera tersebut. Dia menjawab, “Kantong suteraku diikat kaos kaki, isinya berupa permata”. Apa yang disebutkannya persis seperti

kantong yang ditemukan. Dengan segera, aku berikan kantong sutera itu padanya. Wajah tersenyum terlihat di wajahnya. Dia memberikan uang lima ratus dinar kepadaku. Namun, aku tidak mau menerimanya. Aku berkata kepadanya, “Memang seharusnya aku mengembalikannya kepadamu tanpa mengambil upah untuk itu.” Dia tetap mau memberikannya, sementara aku tetap menolaknya. Laki-laki tua itu akhirnya pergi.

“Beberapa waktu setelah kejadian itu, aku keluar dari kota Mekkah dan berlayar dengan perahu. Di tengah laut perahu tumpangan itu pecah, orang-orang semua tenggelam dengan harta benda mereka. Tetapi aku selamat dengan menumpang potongan papan dari pecahan perahu itu. Untuk beberapa waktu aku tetap berada di laut, tak tahu ke mana hendak pergi.”

Akhirnya, tibalah di sebuah pulau. Di sana terdapat masjid. Aku diam di masjid tersebut dan membaca Al-Qur’an. Tiba-tiba datanglah seseorang menghampiriku. Dia berkata, “Ajarkan aku membaca Al-Qur’an”. Selain mengajar membaca Al-Qur’an, mereka meminta pula untuk diajarkan menulis. Dengan mengajar ini, aku memperoleh uang dan harta yang cukup banyak untuk bekal hidup.

Selain itu, aku ditawari untuk menikahi seorang gadis yatim. Aku menolaknya. Namun mereka terus memaksa, “Tidak bisa, kau harus mau”. Akhirnya aku menuruti permintaannya.

“Ketika mereka membawa anak perempuan itu ke hadapanku, aku pandangi dia. Tiba-tiba aku melihat kalung permata yang dulu pernah aku temukan di Mekah melingkar di lehernya. Tidak ada yang aku lakukan saat itu, kecuali hanya terus memperhatikan kalung permata itu.

Mereka berkata, ‘Sungguh kau telah menghancurkan hati perempuan yatim ini. Kau hanya memperhatikan kalung itu dan tidak memperhatikan orangnya’. Saya ceritakan kepada mereka tentang kisah kalung tersebut. Setelah mereka tahu, mereka meneriakkan tahlil dan takbir hingga terdengar oleh penduduk setempat. “Ada apa dengan kalian?” kataku bertanya.

Mereka menjawab, "Tahukah engkau, bahwa orang tua yang mengambil kalung itu darimu saat itu adalah ayah anak perempuan ini." Dia pernah mengatakan, "Aku tidak pernah mendapatkan seorang muslim di dunia ini (sebaik) orang yang telah mengembalikan kalung ini kepadaku." Dia juga berdoa, "Ya Allah, pertemukanlah aku dengan orang itu hingga aku dapat menikahkannya dengan puteriku. Sekarang, harapannya menjadi kenyataan."

Doa ayah perempuan itu dikabulkan oleh Allah Swt. Akhirnya, mereka menikah dengan bahagia.

Disarikan dari: <https://kumpulankisahteladan.wordpress.com>



KEGIATAN 8

Tuliskan hikmah yang terdapat dalam kisah teladan tersebut di buku tugasmu!

E. IKHTISAR

1. Q.S. al-Nisā /4:145- 146 memerintahkan manusia untuk ikhlas dalam melakukan perbuatan.
2. Q.S. al-Baqarah/2: 153 menjelaskan perintah kepada manusia untuk berperilaku sabar.
3. Q.S. 'Āli 'Imrān/3: 134 menjelaskan salah satu ciri orang yang bertakwa yaitu pemaaf.
4. Apabila terdapat *nūn sukūn* atau *tanwīn* bertemu dengan huruf hijaiyah, cara membacanya dibagi menjadi 5 macam, yaitu: *Izhār Ḥalqī*, *Idgām Biḡunnah*, *Idgām Bilāgunnah*, *Iqāb*, dan *Ikhfā*.

5. Jika terdapat *mīm sukūn* bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah, maka hukum bacaannya dibagi menjadi 3 macam, yaitu: *Ikhfā Syafawi*, *Idgām Mīmi*, dan *Izhār Syafawi*.
6. Perilaku yang terkait dengan Q.S. al-Nisā/4: 145-146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Āli‘Imrān/3: 134 berkaitan dengan ikhlas, sabar dan pemaaf yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

F. MUHASABAH

Kita selalu dihadapkan dalam berbagai keadaan yang menuntut untuk disikapi dengan tepat. Begitu pula, kita selalu dihadapkan dengan cobaan hidup yang harus dihadapi dengan sabar, ikhlas, dan pemaaf.

Mari kita introspeksi diri, dengan mengisi kolom berikut ini sebagaimana pada lembaran yang disediakan oleh gurumu.

KEGIATAN 9

Mari kita introspeksi diri, perilaku apa yang sudah kita lakukan berhubungan dengan materi di atas. Untuk introspeksi diri, isilah kolom berikut ini pada lembar kerja yang telah disediakan oleh guru.

1. Penilaian Sikap Spiritual

Nama :

Kelas :

Semester :

Petunjuk:

Berilah tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” dengan jujur.

NO.	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1.	Berupaya semaksimal mungkin untuk menyelesaikan masalah		
2.	Melaksanakan salat tepat waktu walau banyak kegiatan		
3.	Mengerjakan salat karena ingin dipuji orang		
4.	Mengembalikan barang temuan milik orang lain pada pemiliknya tanpa mengharapkan imbalan		
5.	Salat tidak tergesa-gesa walaupun banyak teman yang mengajak bermain		

2. Penilaian Sikap Sosial

Nama :

Kelas :

Semester :

Petunjuk:

Berilah tanda centang (√) pada kolom 4 (selalu), 3 (sering), 2 (kadang-kadang), atau 1 (tidak pernah) dengan jujur.

NO.	PERNYATAAN	4	3	2	1
1.	Bersahabat dengan teman tanpa membedakan keyakinan dan agama.				
2.	Sikap menyakitkan dari teman tidak menyebabkan saya benci padanya.				
3.	Menerima kritikan teman dengan lapang dada walaupun menyakitkan.				
4.	Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan.				
5.	Membantu orang yang memerlukan.				

Keterangan:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

G. MARI BERLATIH

I. Pilih jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, dan D.

1. Banyak orang yang antri untuk menggunakan toilet umum. Kalian menunggu giliran dengan tertib agar bisa masuk ke dalam toilet. Perilaku tersebut mencerminkan sikap ...

- | | |
|-----------|-----------|
| A. sabar | C. ikhlas |
| B. pemaaf | D. amanah |

2. Berikut ini adalah beberapa sikap.

- 1) Ringan dan senang hati
- 2) Berpegang teguh pada prinsip
- 3) Tidak mengharapkan imbalan ketika membantu
- 4) Memaafkan kesalahan orang lain

Seseorang yang melakukan suatu perbuatan dengan ikhlas, perilaku yang ditampilkannya adalah ...

- | | |
|-------------------|------------------|
| A. 1), 2), dan 3) | C. 1) dan 3) |
| B. 2) dan 4) | D. 1), 2) dan 4) |

3. Berikut ini adalah beberapa sikap.

- 1) Mampu menahan rasa marah
- 2) Memaafkan orang yang menyakiti kita

- 3) Membantu orang lain
- 4) Tetap teguh pendirian

Perilaku yang menunjukkan sikap pemaaf tercermin dalam sikap sebagai berikut ...

- | | |
|----------------------|-------------------|
| A. 1), 2), 3) dan 4) | C. 1) dan 2) |
| B. 3) dan 4) | D. Bukan semuanya |

4. Indonesia memiliki keragaman budaya Islam, salah satunya adalah halal bihalal. Kegiatan ini selalu dilaksanakan pada setiap bulan Syawal. Tradisi ini ditandai dengan simbol saling berjabat tangan. Dalam hal ini, halal bihalal mengajarkan kita untuk menjadi ...

- | | |
|-----------|-----------|
| A. sabar | C. ikhlas |
| B. pemaaf | D. empati |

5. Manusia tidak luput dari perbuatan dosa. Nafsu yang tidak terkendali mendorongnya terjerumus pada kesalahan. Nabi Muhammad Saw. mengajarkan umatnya untuk selalu meminta ampun pada Allah Swt. Di bawah ini disebutkan beberapa sikap, yaitu

- 1) Mengakui kesalahan dan meminta ampun kepada Allah Swt.
- 2) Mengakui kesalahan, meminta ampun kepada Allah Swt., dan tidak mengulangi perbuatan dosa
- 3) Tidak perlu meminta ampun, karena Allah Swt Maha Pengampun, namun tetap mengakui kesalahan
- 4) Mengakui kesalahan tapi tetap berbuat dosa

Yang termasuk persyaratan supaya tobat diterima Allah Swt. tercermin pada sikap ...

- | | |
|--------------|-----------------------|
| A. 1) dan 2) | C. 1), 2), dan 3) |
| B. Hanya 2) | D. 1), 2), 3), dan 4) |

6. Berikut ini adalah beberapa penggalan ayat Al-Qur'an yang mengandung hukum bacaan tertentu adalah

1. طَيْرًا أَبَائِيلَ
2. مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ

II. Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Tuliskan 3 contoh hukum bacaan *Nūn Sukūn* atau *tanwīn*!
2. Tuliskan 3 contoh hukum bacaan *Mīm Sukūn*!
3. Tuliskan 3 contoh perilaku yang mencerminkan pengamalan dari Q.S. al-Nisā/4:145-146 yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari!
4. Tuliskan 3 contoh perilaku yang mencerminkan pengamalan dari Q.S. al-Baqarah/2:153 yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari!
5. Tuliskan 3 contoh perilaku yang mencerminkan pengamalan dari Q.S. 'Āli 'Imrān/3: 134 yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari!

H. TINGKATKAN KREATIVITASMU

1. Penerapan

- a. Bacalah ayat Al-Qur'an di bawah ini kemudian beri tanda centang (✓) pada kolom yang disediakan sesuai kemampuanmu.

No.	Nama Siswa	Surah yang dibaca											
		Q.S. al-Nisā/4:145-146				Q.S. al-Baqarah/2:153				Q.S. 'Āli 'Imrān/3:134			
		SL	L	KL	TL	SL	L	KL	TL	SL	L	KL	TL
1.													
2.													
3.													
dst.													

Keterangan:

SL = Sangat lancar

L = Lancar

KL = Kurang lancar

TL = Tidak lancar

- b. Hafalkan ayat Al-Qur'an di bawah ini kemudian beri tanda centang (√) pada kolom yang disediakan sesuai kemampuanmu.

No.	Nama Siswa	Surah yang dibaca											
		Q.S. al-Nisā/4:145-146				Q.S. al-Baqarah/2:153				Q.S. 'Āli 'Imrān/3:134			
		SL	L	KL	TL	SL	L	KL	TL	SL	L	KL	TL
1.													
2.													
3.													
4.													
5.													
6.													
dst.													

Keterangan:

SL = Sangat lancar

L = Lancar

KL = Kurang lancar

TL = Tidak lancar

- c. Penerapan ilmu tajwid *nūn sukūn* atau *tanwīn* dan *mīm sukūn*

Tuliskan hukum bacaan *nūn sukūn* atau *tanwīn* dan *mīm sukūn* pada Q.S. al-Nisā/4: 145-146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Āli Imrān/3: 134.

No	Nama surah	<i>Nūn Sukūn</i>	<i>Tanwīn</i>	<i>Mīm Sukūn</i>
1.	Q.S. al-Nisā/4: 145-146			
	Lafal			
2.	Q.S. 'Āli 'Imrān/3: 134			
	Lafal			

- d. Tulislah hukum bacaan lain yang ada pada kedua ayat di atas berikut kalimatnya!

Hukum Bacaan	Lafal

2. Menulis Kaligrafi

Bersama dengan teman satu kelompokmu, buatlah kaligrafi ayat Q.S. al-Nisā/4:145-146, Q.S. al-Baqarah/2:153, dan Q.S. 'Āli 'Imrān/3:134 dengan ketentuan sebagai berikut:

- Kaligrafi dilengkapi dengan hiasan pinggir yang artistik.
 - Kaligrafi ditulis di atas kertas karton/manila/plano dengan ukuran 60 cm x 60 cm.
3. Buatlah peta konsep yang berisi tentang kandungan Q.S. al-Nisā/4:145-146, Q.S. al-Baqarah/2:153, dan Q.S. 'Āli 'Imrān/3:134 dengan desain yang menarik!